

ABSTRAK

Najmi Husna Hidayat. Karakter Jurnalis Palestina (Analisis Jurnalisme Profetik. Israel mulai menjajah Palestina sejak tahun 1948 dengan dukungan Inggris, yang kemudian memicu konflik berkepanjangan di wilayah tersebut. Puncaknya, pada 7 Oktober 2023, Hamas melakukan perlawanan terhadap Israel, yang kemudian direspons dengan serangan masif oleh Israel. Serangan tersebut mengakibatkan banyak korban jiwa dan dinilai sebagai tindakan genosida yang melanggar hukum internasional. Dunia internasional mengecam agresi brutal yang dilakukan Israel terhadap masyarakat Gaza, hingga akhirnya pada 22 Juli 2024, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengeluarkan perintah agar Israel mundur dari wilayah Palestina. Dalam situasi ini, jurnalis Palestina memainkan peran vital dalam mengungkap kebenaran dan menyuarakan perjuangan bangsanya di tengah ancaman yang mengancam nyawa mereka.

Penelitian ini berfokus pada perjuangan jurnalis Palestina melalui pendekatan Jurnalisme profetik. Penelitian ini berfokus pada kajian konseptual Jurnalisme Profetik, Kajian ini bertujuan untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip Jurnalisme Profetik diterapkan oleh jurnalis di Palestina dalam menjalani profesinya di tengah wilayah terjajah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan jurnalis Palestina yang juga berperan sebagai aktivis di wilayah Negeri Syam. Informan utama dalam penelitian ini meliputi Muhammad Hasan Al-Ja'bary, Yahia Khalil Taha, Amar Ar-Risalah, dan Osama Anwar yang memiliki pengalaman langsung dalam meliput dan mendokumentasikan situasi di Palestina.

Melalui wawancara ini, penelitian akan menggali bagaimana jurnalis Palestina dalam menjalankan tugasnya dari sisi humanisasi, liberasi dan transendensi, serta bagaimana nilai-nilai Jurnalisme Profetik terbentuk dalam diri Jurnalis Palestina. Berdasarkan temuan peneliti, Jurnalis Palestina menerapkan sisi Humanisme dengan cara memfokuskan sisi emosional dalam peliputan dan menekankan realitas yang mereka alami langsung, dari sisi Liberasi dengan cara konsistensi menyuarakan kemerdekaan kepada dunia dan berani dalam memilih diksi dalam pemberitaan dibandingkan dengan Jurnalis pada umumnya, dari sisi Transendensi dengan cara menjadikan Aqidah yang utama Dan profesi Jurnalis tidak hanya sekedar pekerjaan namun bagian dari Jihad di Jalan Allah. Lalu prinsip Jurnalisme profetik terbentuk pada diri Jurnalis Palestina karena adanya beberapa faktor maupun latar belakang, diantaranya dari segi kesadaran dan hak mereka, pengalaman keseharian, Aqidah, ideology yang kokoh, pendidikan dan juga dukungan dari berbagai negara.

Kata Kunci : Jurnalis Palestina, Jurnalisme Profetik, Humanisasi, Liberasi, Transendensi

ABSTRACT

Najmi Husna Hidayat. *The Character of Palestinian Journalists (A Prophetic Journalism Analysis)*. Israel began occupying Palestine in 1948 with the support of Britain, which then triggered a prolonged conflict in the region. At its peak, on October 7, 2023, Hamas launched a resistance against Israel, which was then met with massive attacks by Israel. These attacks resulted in many casualties and were deemed acts of genocide that violated international law. The international community condemned Israel's brutal aggression against the people of Gaza, leading to the United Nations (UN) issuing an order on July 22, 2024, for Israel to withdraw from Palestinian territories. In this situation, Palestinian journalists played a vital role in uncovering the truth and voicing their nation's struggle amid life-threatening dangers. This research focuses on the struggle of Palestinian journalists through the Prophetic Journalism approach.

This study examines the conceptual framework of Prophetic Journalism. The research aims to understand how the principles of Prophetic Journalism are applied by journalists in Palestine as they carry out their profession in an occupied territory. The research method used is qualitative descriptive. The data in this study were obtained through interviews with Palestinian journalists who also serve as activists in the Levant region. The primary informants in this study include Muhammad Al-Ja'bary, Yahia Khalil Taha, Amar Ar-Risalah, and Osama Anwar, who have firsthand experience in covering and documenting the situation in Palestine.

Through these interviews, the research will explore how Palestinian journalists perform their duties from the perspectives of humanization, liberation, and transcendence, as well as how the values of Prophetic Journalism are formed within Palestinian journalists. Based on the research findings, Palestinian journalists apply the aspect of humanism by focusing on the emotional side of their reporting and emphasizing the reality they experience firsthand. From the perspective of liberation, they consistently advocate for freedom to the world and bravely choose their diction in news reporting compared to mainstream journalists. From the perspective of transcendence, they prioritize their faith (Aqidah), viewing journalism not merely as a profession but as part of Jihad in the path of Allah. The principles of Prophetic Journalism are formed within Palestinian journalists due to several factors and backgrounds, including awareness of their rights, daily experiences, strong faith and ideology, education, and support from various countries.

Keywords: Palestinian Journalists, Prophetic Journalism, Humanization, Liberation, Transcendence